

**THE NEED TO BELONG AS MEDIATOR OF THE RELATIONSHIP
BETWEEN FAMILY TRADITION AND WELL-BEING AMONG LATE
ADOLESCENTS**

Aisyah Refina¹, Ariana Marastuti²

^{1,2}Faculty of Psychology, Universitas Gadjah Mada

Jl. Sosio-Humaniora 1, Bulaksumur, Yogyakarta 55281, Indonesia

aisyah.refina@mail.ugm.ac.id¹, amarastuti@ugm.ac.id²

Abstract

This study examined the association of family tradition towards well-being with the need to belong as the mediator among a total of 250 undergraduate students that participated in the range age 19 to 22 years old in Indonesia. Quantitative data collection was conducted; the instruments that were used include EPOCH the Measurement of Adolescent Well-being, Need to Belong Scale and Family Tradition Scale. The findings showed a positive and significant result from family tradition to need to belong ($\beta = .228$, $p < .05$), and well-being ($\beta = .271$, $p < .05$), the variable of need to belong mediates the relationship between family tradition and well-being ($\beta = .206$). Thus, family tradition predicted to fulfill the sense of need to belong which raises late adolescents' well-being. This study is expected to provide the knowledge and importance of having a family tradition to support the sense of belonging and the well-being of the family members. Results support and expand previous research on the direct and indirect effects of family traditions in positive outcomes.

Keywords: *family tradition, late adolescents, need to belong, well-being*

Abstrak

Penelitian ini meneliti hubungan tradisi keluarga terhadap kesejahteraan dengan *need to belong* (NTB) sebagai mediator di antara 250 remaja akhir yang berpartisipasi dalam kisaran usia 19 hingga 22 tahun di Indonesia. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan; instrumen yang digunakan termasuk skala EPOCH pengukuran kesejahteraan remaja, skala *Need to Belong* dan skala tradisi keluarga. Hasil studi ini menunjukkan hasil yang

positif dan signifikan dari tradisi keluarga dan NTB ($\beta = .228$, $p < .05$), dan kesejahteraan ($\beta = .271$, $p < .05$), variabel NTB sebagai mediator dalam hubungan antara tradisi keluarga dan kesejahteraan ($\beta = .206$). Dengan demikian, tradisi keluarga diprediksi memenuhi *need to belong* yang meningkatkan kesejahteraan remaja akhir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pentingnya memiliki tradisi keluarga untuk mendukung *need to belong* dan kesejahteraan anggota keluarga. Dalam penelitian ini, mendukung dan memperluas penelitian sebelumnya tentang efek langsung dan tidak langsung dari tradisi keluarga dalam hasil positif.

Kata kunci: *kesejahteraan, need to belong, remaja, tradisi keluarga*